

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia semakin lama semakin meningkat, begitu pula dengan mobilitas dan kualitas penduduk. Seiring dengan hal tersebut kebutuhan manusia juga semakin meningkat, salah satunya kebutuhan transportasi. Mobilitas menyebabkan meningkatnya proses interaksi antara manusia dengan lingkungan sehingga berisiko untuk terjadi cedera fisik. Cedera fisik menyebabkan terjadinya fraktur. Daerah *facial* merupakan salah satu bagian dari tubuh yang sering terluka dan mengalami fraktur. Pada daerah *facial*, mandibula merupakan tulang kedua yang sering mengalami fraktur. Hal ini disebabkan karena posisinya yang menonjol dan merupakan sasaran pukulan dan benturan. Trauma mandibular pada umumnya diderita pada laki-laki dibandingkan perempuan pada usia 20-30 tahun. Di luar negeri kebanyakan kejadian trauma facialis meningkat pada musim panas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi fraktur mandibula dengan daerah anatomi. Daerah pada mandibular yang lemah adalah daerah subkondilar, angulus mandibula (pertemuan antara korpus dan ramus), dan daerah mentalis. Mandibular yang mengalami atrofi, mempunyai kelemahan pada banyak tempat, tetapi tetap saja region angulus mandibulae dan mentalis merupakan daerah yang paling sering menjadi fraktur. Fraktur subkondilar banyak ditemukan pada anak-anak, sedangkan fraktur angulus lebih banyak ditemukan pada remaja dan dewasa muda.

Perbedaan lokasi anatomis ini menyebabkan tidak semua macam fraktur dapat ditangani dengan perawatan yang sama. Struktur, bentuk, dan komponen tulang yang berbeda pada tiap bagian mandibula menyebabkan perbedaan prognosis perawatan dan kesembuhan. Perawatan fraktur mandibula tidak selalu memberikan kesembuhan yang sama antara lokasi anatomis satu dengan lainnya. Lokasi fraktur dan jenis tulang yang terkena fraktur merupakan faktor yang mempengaruhi kecepatan penyembuhan fraktur. Tidak hanya faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan fraktur mandibula, tapi juga faktor eksternal yaitu perawatan fraktur. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perawatan yang digunakan dengan hasil penyembuhan fraktur.

Menurut Kemendagri tahun 2011 Kabupaten Kediri merupakan kabupaten dengan luas wilayah 1.386,05 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.420.643 Jiwa. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kediri, pada sensus penduduk tahun 2010, peningkatan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pare dengan jumlah 98.474 jiwa, dan yang paling sedikit peningkatannya berada di Kecamatan Gampengrejo, yang berjumlah 31.882 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk di kecamatan pare diikuti dengan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas. Data yang dihimpun dari Satlantas Polres Kediri Kota, pada rentang periode Januari hingga Agustus 2014 telah terjadi 232 peristiwa kecelakaan yang melibatkan mulai jenis sepeda motor hingga kendaraan angkutan umum dengan jumlah korban luka ringan mencapai 298 orang dan luka berat nihil. Data tersebut juga mengungkap bahwa jumlah

korban yang mendominasi adalah usia sekolah, yaitu antara 16-25 tahun yang mencapai 110 korban disusul dengan usia 51-60 tahun mencapai 69 korban.

Rumah Sakit Umum Daerah Pare merupakan rumah sakit umum dengan status B yang terletak di kabupaten Kediri milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Rumah sakit ini terdiri dari 17 poli, salah satunya poli bedah mulut, dan UGD sehingga rumah sakit ini dijadikan salah satu rumah sakit rujukan di provinsi Jawa Timur. RSUD Pare hanya berjarak sekitar 80 km dari kota Malang. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tipe fraktur dan jenis perawatan dengan penyembuhan fraktur mandibula di RSUD Pare pada tahun 2010 – 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara tipe fraktur dan jenis perawatan dengan penyembuhan fraktur mandibula di RSUD Pare pada tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tipe fraktur dan jenis perawatan dengan penyembuhan fraktur mandibula di RSUD Pare pada tahun 2010-2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui jenis perawatan fraktur mandibula yang paling efektif untuk penyembuhan fraktur di RSUD Pare

1.3.2.2 Mengetahui tipe fraktur yang memiliki hasil penyembuhan paling baik

1.3.2.3 Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penyembuhan fraktur mandibula

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai hubungan antara tipe fraktur dan jenis perawatan dengan penyembuhan fraktur mandibula di RSUD Pare pada tahun 2010-2014.
- b. Dapat mengetahui lokasi anatomi dari mandibula yang memiliki waktu penyembuhan fraktur paling baik
- c. Dapat mengetahui perawatan fraktur mandibula dengan prognosis paling baik dalam penyembuhan

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara tipe fraktur berdasarkan lokasi anatomis dan perawatan yang diberikan terhadap penyembuhan fraktur, sehingga praktisi dapat mengetahui prognosis perawatan yang paling baik untuk pasien yang mengalami fraktur mandibula.